

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *SELAMAT TINGGAL*

KARYA TERE LIYE

(KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

M. Agil Fikri Maualana

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma

Email: 21801071082@unisma.ac.id

Abstrak: Pada penelitian ini membahas tentang bagaimana suatu kritik sosial dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye dan fakta sosial saling bersinggungan. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra, metode kualitatif dengan model penelitian deskriptif kualitatif. Pada hasil penelitian dan pembahasan akan dikaji sesuai dengan fokus dan kegunaan penelitian meliputi; (1) Kritik sosial yang berkenaan dengan pertentangan moral dalam diri tokoh terhadap lingkungan sosial tokoh pada novel Selamat Tinggal karya Tere Liye, Adapun bahasan dari fokus penelitian tersebut yakni, kritik sosial yang berkenaan dengan pertentangan moral dalam diri tokoh terhadap lingkungan sosial tokoh pada novel Selamat Tinggal karya Tere Liye, mengenai pilihan baik dan buruk mengenai perbuatan, sikap, akhlak, budi pekerti, usia, yang dihadapi tokoh, dan sikap berani, semangat, bergairah, dan berdisiplin dalam mengikuti norma masyarakat. (2) Kritik sosial yang berkenaan dengan perilaku politik dalam novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye adapun kritik sosial yang berkenaan dengan perilaku politik dalam novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye berupa, yang pertama kritik sosial terhadap pemerintah dan kekuasaan yang berkaitan dengan kebijakan, dan siasat, yang kedua kritik sosial yang berkaitan dengan negara, wilayah, dan lingkungan sosial masyarakat, dan yang ketiga kritik sosial yang berkaitan dengan cara bertindak menangani masalah.

Kata Kunci: Kritik, Novel, Sosiologi Sastra

PENDAHULUAN

Kritik sosial dan fakta sosial saling bersinggungan. Suatu karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai alat dalam penyampaian kritik terhadap kondisi sosial dalam lingkungan suatu masyarakat. Karya sastra juga dapat dikatakan sebagai alat kontrol sosial. Melalui suatu karya sastra, pengarang dapat menyampaikan kritik terhadap segala keresahan yang dirasakannya. Upaya menyampaikan kritik sosial melalui karya sastra ialah suatu bentuk kepedulian terhadap kondisi sosial yang digambarkan dalam karya sastra yang bersangkutan.

Menurut Lee (dalam Nilasari & Kusumadewi, 2016) kepedulian lingkungan mengacu kepada ciri afeksi yang dapat menjadi representasi dari kekhawatiran personal, belas kasih, suka dan tidak suka terhadap lingkungan. Ciri afeksi individu terhadap lingkungan dapat tercermin melalui perilaku seseorang terhadap lingkungan. Dari pendapat tersebut tersebut dapat kita simpulkan dalam lingkungan sosial terdapat suatu bentuk tata cara dalam berbuat dan bersikap, dengan demikian tata cara tersebut adalah hasil dari manifestasi dari sikap kepedulian terhadap lingkungan sosial yang meliputi akhlak, budi pekerti, dan susila.

Dalam politik tidak hanya berhubungan dengan negara saja namun bagaimana seseorang dalam menangani masalah terhadap pelaku yang berkuasa atau pemerintah dengan suatu strategi ataupun siasat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada dasarnya sebagaimana yang dimaksudkan menurut Durkheim (2014:81) bahwa fakta sosial berisikan norma-norma dan aturan yang bersifat memaksa dan berada diluar individu sehingga individu dikendalikan oleh fakta sosial dalam lingkungannya. Dari pendapat tersebut hubungannya dengan perilaku politik memberikan bahwa perilaku politik merupakan suatu aspek perilaku sosial yang ditentukan oleh norma-norma dan aturan melalui hubungan kekuasaan secara vertikal.

Novel Selamat Tinggal berisi tentang kisah seorang pemuda yang bernama Sintong Tinggal. Sintong berasal dari SMA pinggiran kota di Sumatra. Sintong termasuk anak yang cerdas sehingga ia diterima dikampus besar yang ada di Jakarta. Tidak mudah bagi Sintong untuk melanjutkan Pendidikan disana, karena ia harus mengeluarkan biaya sendiri untuk hidup lantaran kedua orang tuanya yang memiliki ekonomi menengah kebawah. Sintong memiliki saudara dari Ibu Sintong yang bernama Pakde Maman dan Bulek Ningrum yang tinggal di Jakarta, sehingga biaya hidup dan kuliah ditanggung oleh Pakde Maman dan Bulek Ningrum, dengan syarat Sintong harus bekerja di toko Bajakan milik Pakde Maman, hal tersebut membuat Sintong tertekan karena sikap Sintong yang membenci barang bajakan namun disisi lain ia harus bekerja di sana agar dapat melanjutkan pendidikannya.

Pertama, sosiologi memiliki dua kata dasar yaitu; *socius* (dari bahasa latin) yang memiliki arti “teman” dan *logos* (bahasa Yunani) yang memiliki arti “ilmu tentang”. Secara istilah sosiologi memiliki arti “ilmu tentang pertemanan”. Pada pandangan ini ilmu sosiologi dapat bermakna sebagai “penelitian tentang dasar-dasar organisasi sosial dalam suatu masyarakat”. Secara lebih khusus, sosiologi ialah analisis yang berhubungan dengan pola hubungan antar masyarakat melalui suatu interaksi sosial (Abercrombie, 2010: 535). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sosiologi ialah bidang penelitian atau kajian yang berhubungan dengan masyarakat yang mencerminkan kehidupan manusia dalam berinteraksi satu sama lain yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga adanya hubungan interaksi timbal balik satu sama lain.

Paradigma dan langkah kerja pendekatan sosiologi sastra menurut Wallek dan Waren (dalam Heru, 2012:11), terbagi menjadi tiga paradigma, yang Pertama, sosiologi pengarang; inti dari analisis sosiologi pengarang ini adalah memaknai pengarang sebagai bagian dari masyarakat yang telah menciptakan karya sastra. Kedua, sosiologi karya sastra; analisis sosiologi yang kedua ini berangkat dari karya sastra. Artinya, analisis terhadap aspek sosial dalam karya sastra dilakukan dalam rangka untuk memahami dan memaknai hubungannya dengan keadaan sosial masyarakat di luarnya. Ketiga, sosiologi pembaca; kajian pada sosiologi pembaca ini mengarah pada dua hal, yaitu kajian pada sosiologi terhadap pembaca yang memaknai karya sastra dan kajian pada pengaruh sosial yang diciptakan karya sastra. Kajian terhadap sosiologi pembaca berarti mengkaji aspek nilai sosial yang mendasari pembaca dalam memaknai karya sastra.

Dari pendapat Wallek dan Waren tersebut dapat disimpulkan, bahwa pendekatan sosiologi sastra tetap berpusat pada karya sastra yang digunakan sebagai data utama untuk memaknai pandangan dunia pengarang, semangat zaman, kondisi sosial masyarakat, ataupun proses perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu, paradigma yang pertama kali perlu dikaji dalam sosiologi sastra adalah sosiologi karya sastra sebagai perwujudan sastra sebagai dokumen sosial atau sastra sebagai cermin masyarakat. Selanjutnya, untuk fokus kajian sosiologi yang menitikberatkan pada pengarang dan pembaca.

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model penelitian deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh bukan berdasarkan jumlah dan angka. Aminuddin (2015:16) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan analisis dalam bentuk deskripsi, tanpa adanya angka dalam variabel, karena penelitian kualitatif berhubungan dengan hakikat atau bersifat ontologi. Data yang ditemukan kemudian akan dikumpulkan dalam bentuk kosakata, kalimat, dan bahasa yang mempunyai penafsiran. Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa metode penelitian deskriptif adalah salah satu bentuk metode kualitatif, dengan tujuan dari metode tersebut untuk menjelaskan sifat dan fakta dari data yang diperoleh.

Pada penelitian ini pendekatan sosiologi sastra digunakan dalam penelitian lebih lanjut yang mengacu pada kritik sastra yang ada pada Novel Selamat Tinggal karya Tere Liye. Hubungan kritik sastra dan sosiologi dilakukan dengan cara mendeskripsikan bahasa, kalimat, dan kata yang terkandung dalam novel, kemudian mengikuti paradigma atau langkah kerja sosiologi sastra yang meliputi, sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca. Data penelitian ini akan dikutip pada Novel Selamat Tinggal karya Tere Liye sesuai dengan teks yang ada pada novel tersebut. Selain itu pada penelitian ini berlandaskan pada data sekunder berupa buku dan literatur yang sesuai dengan data yang diperoleh dan metode penelitian yang digunakan.

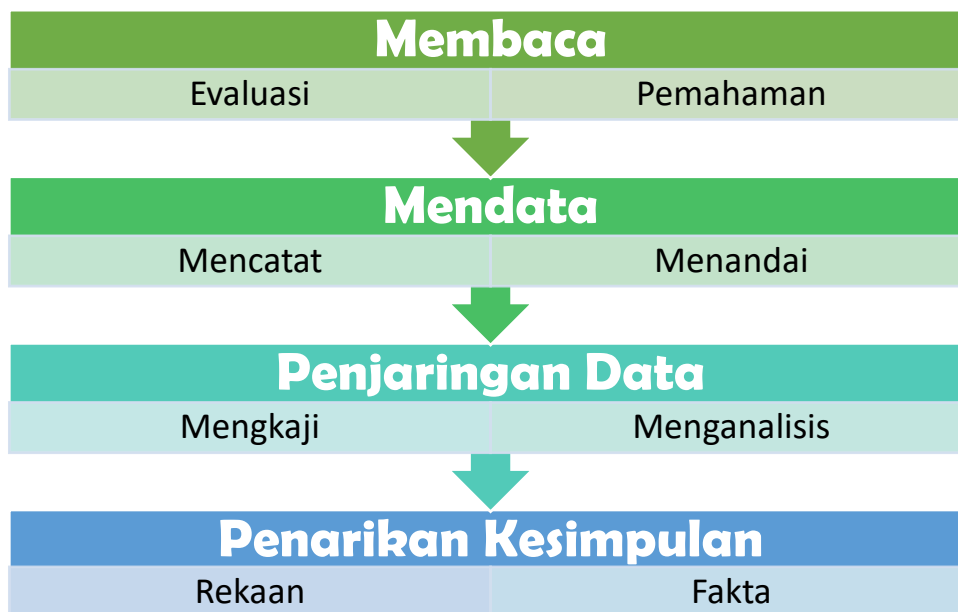
Pada instrumen penelitian ini peneliti memakai tabel untuk melakukan observasi teks, kemudian peneliti akan melakukan observasi teks dengan cara mengamati dan menafsirkan teks berdasarkan pendekatan sosiologi sastra. Tabel penjarangan data sebagai penanda atau petunjuk data yang diperoleh dan dihasilkan untuk mengumpulkan informasi dan data sesuai penelitian. Format keterangan dan penanda data akan dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Instrumen Penjaringan Data

NO	JENIS KRITIK SOSIAL	DESKRIPSI KRITIK SOSIAL	INDIKATOR
1	Kritik pada lingkungan sosial	Kritik sosial yang berkenaan dengan fakta sosial berupa pertentangan moral dalam diri tokoh terhadap lingkungan sosial tokoh pada novel <i>Selamat Tinggal</i> karya Tere Liye.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pilihan baik dan buruk sesuai dengan norma masyarakat mengenai perbuatan, sikap, akhlak, budi pekerti, dan susila 2) Sikap berani, semangat, bergairah, dan berdisiplin dalam mengikuti norma masyarakat
2	Kritik Pada perilaku politik	Kritik sosial yang berkenaan dengan fakta sosial pada perilaku politik dalam novel <i>Selamat Tinggal</i> karya Tere Liye.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kritik sosial terhadap pemerintah dan kekuasaan yang berkaitan dengan kebijakan, dan siasat 2) Kritik sosial yang berkaitan dengan negara, wilayah, dan lingkungan masyarakat 3) Kritik sosial yang berkaitan dengan cara bertindak menangani masalah

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data, akan tampak pada gambar berikut:

Gambar 1. Tahapan Penulisan



Berdasarkan gambar tersebut, adapun tahapan dalam penelitian; (1) Membaca secara saksama pada novel Selamat Tinggal. Pada kegiatan membaca novel tersebut menggunakan teknik evaluasi dan pemahaman, teknik tersebut diperlukan dengan tujuan agar dapat memahami pokok persoalan dalam kutipan data yang ditemukan dalam novel Selamat Tinggal. (2) Mencatat, dan menandai awal mula hingga akhir persoalan yang bersangkutan dengan instrumen penunjuk data yang terkandung pada novel tersebut. (3) Mengkaji dan menganalisis data yang telah ditetapkan pada penjaringan data, data yang diperoleh dari analisis data menghasilkan data lain, berupa data penafsiran dari data primer yang diperoleh, dan penafsiran tersebut berlandaskan pada fakta sosial dan bukti yang valid. (4) Penarikan kesimpulan pada setiap data deskripsi berdasarkan kritik sastra dengan kajian sosiologi sastra, pada penafsiran sasaran utama pada rekaan pengarang terhadap fakta kehidupan sosial bermasyarakat yang terkandung dalam novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan pada penelitian ini sesuai dengan tabel penjaringan data, yang meliputi dua pokok fokus penelitian n: 1) Kritik sosial yang berkenaan dengan pertentangan moral dalam diri tokoh terhadap lingkungan sosial tokoh pada novel Selamat Tinggal karya Tere Liye. 2) Kritik sosial yang berkenaan dengan perilaku politik dalam novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye.

Kritik Sosial yang Berkenaan dengan Pertentangan Moral dalam Diri Tokoh Terhadap Lingkungan Sosial Tokoh ada Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye

Kritik sosial yang berkenaan dengan pertentangan moral dalam diri tokoh terhadap lingkungan sosial tokoh pada Novel Selamat Tinggal karya tere Liye akan dipresentasikan kedalam tiga sub indikator diantaranya yaitu. 1) Pilihan baik dan buruk sesuai dengan norma masyarakat mengenai perbuatan, sikap, akhlak, budi pekerti, dan susila susila. 2) Sikap berani, semangat, bergairah, dan berdisiplin dalam mengikuti norma masyarakat.

Analisis sosiologi sastra terhadap karya sastra pasti akan meminjam norma-norma ilmu sosiologi dan kenyataan sebenarnya di masyarakat untuk menjelaskan hubungan antar unsur dalam karya sastra (Kurniawan, 2012:17). Norma dalam suatu masyarakat adalah suatu patokan bagaimana suatu tindakan dapat dikatakan baik atau buruk. Maka dari itu dalam analisis karya sastra dalam kajian sosiologi sastra berpatokan pada norma yang ada pada masyarakat pada umumnya terkait dengan pilihan baik dan buruk mengenai pilihan baik dan buruk mengenai perbuatan, sikap, akhlak, budi pekerti, susila, yang dihadapi tokoh.

Pilihan Baik dan Buruk sesuai dengan Norma Masyarakat Mengenai Perbuatan, Sikap, Akhlak, Budi Pekerti, dan Susila Susila

Heru Kurniawan (2012:16) Tiga paradigma yang bisa dioperasikan dalam analisis ini, adalah perilaku sosial, definisi sosial, dan fakta sosial. Maka dari itu akan ditunjukkan kritik sosial terkait perilaku tokoh dengan beberapa pilihan baik dan buruk mengenai perbuatan, sikap, akhlak, budi pekerti, susila yang dihadapi tokoh sebagai berikut.

"Pram itu penulis legendaris. Buku-bukunya harus dibaca mahasiswa. Dia pantas mendapat penghargaan tinggi." Sintong semakin bergaya.

"Kalau Pram pantas mendapat penghargaan tinggi, kenapa kamu menjual buku bajakannya?" Bunga nyeletuk lagi.

Sekakmat. Sintong gelagapan sejenak. Cengar-cengir. Yah, begitulah, Sintong tidak menjawab, hanya mengangkat bahu. Di toko yang dia jaga ini memang banyak logika yang tidak berlaku. Lihat saja, nama tokonya Berkah, entah kesambet setan mana dulu pemiliknya punya ide nama tersebut. Di mana coba berkahnya ilmu yang diperoleh dari buku bajakan. (Selamat Tinggal, 2020:13)

Pada kutipan Novel Selamat Tinggal karya Tere Liye tersebut pada mulanya terlihat bagaimana pengarang memberikan kritik melalui dialog tokoh Sintong dan Bunga kepada para penjual buku bajakan. Dilihat dari nama Toko Berkah seolah nama tersebut tidaklah cocok digunakan pada toko tersebut, karena berkah adalah suatu karunia tuhan yang mendatangkan kebaikan dalam kehidupan manusia, sedangkan pembajakan suatu proses, cara, atau perbuatan penggunaan suatu barang dengan paksa tanpa adanya izin kepada pihak yang memiliki barang

tersebut. Dalam fakta sosial pembajakan sering kali dilakukan dengan cara membuat barang palsu namun terlihat asli, seperti halnya pada peristiwa di atas bagaimana para penjual buku bajakan ialah menjual barang palsu atau KW. Adapun larangan jual beli barang tiruan atau KW telah oleh Fatwa MUI No. 1/ MUNAS VII/ MUI /5/2005. Menurut fatwa MUI tersebut, para Ulama melarang penjualan barang tiruan atau KW karena dapat merugikan dan mengambil hak merek pemilik barang dan merugikan berbagai macam pihak dari pemilik barang hingga pemerintah, dan masyarakat sebagai pengguna yang tertipu.

Sikap Berani, Semangat, Bergairah, dan Berdisiplin dalam mengikuti Norma masyarakat

Piaget (dalam Slavin, R.E. 2006:51) Piaget percaya bahwa perkembangan moral dapat digambarkan melalui aturan permainan. Karena itu, hakikat moralitas adalah kecenderungan untuk menerima dan menaati sistem peraturan. Seorang individu dalam masyarakat akan mematuhi norma dan kesesuaian dengan moral individu akan menumbuhkan kondisi mental yang membuat individu pada tokoh novel Selamat Tinggal tetap berani, semangat, bergairah, berdisiplin, yang berhubungan dengan isi hati, perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan yang dilakukan tokoh akan tercermin dalam kutipan-kutipan berikut.

*kebijakan Pak Maman, Mas.
Sintong memelotot. Dasar Slamet sialan. Itu urusan Paklik Maman jika dia mau melakukannya. Tapi di toko ini, di toko yang dia ditugaskan untuk menjaganya, tidak boleh ada markup. Selalu saja begini setiap kali Slamet menggantikan menunggu toko, ada saja masalah menyebalkan.
"Kenapa sih Mas Sintong harus marah dengan kuitansi palsu itu? Biarkan sajalah. Kan dosa ditanggung masing- masing. Lagian kita juga jual buku bajakan. Kenapa pula kita harus sok suci, Mas?" Slamet menguap, kemudian menggeliat, sama sekali tidak merasa bersalah.
Sintong menggerutu tapi tidak lama. (Selamat Tinggal, 2020:49)*

Pada kutipan Novel Selamat Tinggal karya Tere Liye tersebut terdapat perasaan menentang terhadap perilaku markup oleh tokoh sintong, hal itu dilampiaskan dengan memarahi tokoh Slamet. Markup adalah kesenjangan antara biaya produk dan harga jualnya, hal ini berbanding lurus dengan

memalsukan kuitansi, yakni menyamakan harga buku bajakan dengan buku orisinal, dan sisa dari pembelian buku tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi, hal tersebut tidak dibenarkan, karena sama saja dengan perilaku korupsi, dalam UU no 5 Tahun 1999 pasal 22 yang menyatakan bahwa pelaku usaha dilarang bersekongkol dengan pihak lain untuk mengatur atau menentukan pemenang pemborong sehingga dapat mengakibatkan persaingan usaha tidak sehat. Sasaran kritik Tere Liye dapat ditarik kesimpulan, yakni menyorot pada lembaga-lembaga ataupun organisasi pada bidang belanja yang kerap kali memalsukan kuitansi. Nilai kritik yang terkandung pada kutipan tersebut yakni berlaku jujur pada setiap pekerjaan dan bersaing secara sehat pada setiap pekerjaan terutama pada bidang perdagangan.

Kritik Sosial yang Berkenaan dengan Fakta Sosial pada Perilaku Politik dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye.

Kritik sosial yang berkenaan dengan perilaku politik dalam Novel Selamat Tinggal karya Tere Liye akan dipresentasikan kedalam tiga sub indikator, diantaranya yaitu. 1) Kritik sosial terhadap pemerintah dan kekuasaan yang berkaitan dengan kebijakan, dan siasat. 2) Kritik sosial yang berkaitan dengan negara, wilayah, dan lingkungan sosial masyarakat. 3) Kritik sosial yang berkaitan dengan cara bertindak menangani masalah.

Kritik Sosial Terhadap Pemerintah dan Kekuasaan yang Berkaitan dengan Kebijakan, dan Siasat

Politik pada mulanya diambil dari bahasa Yunani kuno atau bahasa Latin, *politicos* atau *politicus* yang berarti relating to citizen. Keduanya berasal dari kata polis yang berarti warga Negara atau warga kota. Dalam bahasa Inggris, kata *politic* menunjukkan sifat pribadi atau perbuatan yang berarti bijaksana (Jazilul Fawaid, 2012:35). Politik diartikan pula sebagai kebijakan, cara bertindak (dalam menghadapi atau menangani sesuatu masalah). Maka dari itu kritik sosial terhadap pemerintah atau penguasa yang berkaitan dengan kebijakan, dan siasat akan tercermin pada kutipan berikut.

Rumah yang didatangi Sintong kecil ukurannya, tapi halamannya luas, asri, dan rindang. Persis bersebelahan dengan sebuah perumahan subsidi yang baru jadi separuh. Masih banyak rumah kosong di kompleks itu, belum diisi oleh pembeli. Lengah. Maklum, ribuan rumah subsidi pemerintah ini kadang salah sasaran. Bukannya untuk penduduk bawah yang membutuhkan, tapi malah dibeli orang yang tidak butuh rumah. Mereka membeli hanya untuk investasi. Mumpung murah, mumpung disubsidi, lima-sepuluh tahun lagi kalau dijual harganya bisa dobel. Kok bisa mereka beli rumah subsidi? Gampang, surat-surat, dokumen, verifikasi, itu mudah diakali. (Selamat Tinggal, 2020:76)

Pada kutipan tersebut terlihat kritik sosial tersebut menyorot pada pemerintah yakni pada persoalan rumah subsidi yang kerap kali salah sasaran yang seharusnya diperuntukkan kepada pihak yang diperkenankan memilikinya, yang seharusnya sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 20/RPTM/2019 tentang kemudahan dan bantuan kepemilikan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Dalam hal ini dapat disimpulkan, Tere Liye memberikan kritik kepada pemerintah pentingnya proses pengawasan pada dana yang telah dikucurkan agar sesuai sasaran. Nilai sosial yang terkandung pada kritik sosial tersebut adalah pentingnya hubungan masyarakat dengan pemerintah dalam membentuk kebijakan yang diharapkan, misalnya dengan memberikan penyuluhan oleh pemerintah kepada masyarakat, memberikan sanksi pada pelaku penyelewengan dan lain sebagainya.

Kritik Sosial yang Berkaitan dengan Negara, Wilayah, dan Lingkungan Masyarakat

Doktrin pemerintah yang menyatakan bahwa kontrak sosial harus dijalankan agar tercipta pemerintahan yang demokratis sesuai dengan yang diharapkan oleh seluruh lapisan masyarakat (Haryanti dan Pujilestari, 2019:9). Dari pendapat tersebut sesuatu politik berkaitan dengan negara dan kekuasaan dengan adanya suatu pengawasan dari pemerintah atau penguasa maka dari itu akan dijelaskan Kritik sosial yang berkaitan dengan negara, wilayah, pada

lingkungan sosial tokoh pada Novel Selamat Tinggal karya Tere Liye, sebagai berikut.

Darman muda yang baru lulus memutuskan bekerja di sebuah redaksi koran terkemuka era itu. Wartawan junior merangkap staf redaksi segala bisa, sapu jagat. Zaman itu, meskipun baru delapan belas tahun, keterampilan menulis lulusan SMA mengagumkan, bisa setara lulusan S1 hari ini. Aduh, anak S2 hari ini bahkan menulis satu esai yang baik saja tidak becus. (Selamat Tinggal, 2020:83)

Dari kutipan tersebut melalui tokoh Darman, Tere Liye berusaha melakukan kritik kepada para Siswan Mahasiswa, Guru, dan Lembaga Pendidikan berkenaan dengan kualitas lulusan pada era saat ini dengan membandingkan lulusan era tahun-1966 yakni pada era Pendidikan tokoh Pak Darman. Menurut kutipan tersebut Lulusan SMA pada era tahun-1965 setara dengan lulusan S1 saat ini, bahkan Tere Liye memberikan kritik pada lulusan S2 saat ini Ketika menulis esai masih belum becus. Pada fakta sosial yang terkandung pada kritik sosial tersebut bagaimana terlihat sulitnya mengembangkan pendidikan pada era saat ini, dengan banyaknya tenaga kependidikan yang kurang memadai dan kurangnya seleksi secara ketat terhadap para siswa, sehingga menghasilkan lulusan yang minim akan pengetahuan. Dalam kaitannya dengan negara, pendidikan mencerminkan kualitas bangsa, dan kualitas bangsa mencerminkan sumber daya manusia yang ada pada negara tersebut. Namun Hal ini harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas No. 20 Th. 2003 yaitu guru wajib meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Maka begitu pentingnya menjaga kualitas Pendidikan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang ada pada zaman yang lebih moderen tanpa memengaruhi budaya luhur Indonesia yang ada. Niali sosial dari kritik sosial tersebut yakni bagaimana cara guru melakukan pengajaran yang lebih kompeten dan menghasilkan siswa yang berkompeten, dan sebaliknya para siswa harus memiliki tekak yang tinggi untuk belajar, dan benar-benar mengetahui pentingnya suatu Pendidikan dengan mengikuti perkembangan zaman.

Kritik Sosial yang Berkaitan dengan Cara Bertindak Menangani Masalah

Surbakti (2010) menjelaskan bahwa politik ialah usaha-usaha yang ditempuh warga negara untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama. Dari penjelasan tersebut politik memiliki hubungan dengan cara bertindak dalam pergolakan atau pertempuran dalam menangani suatu masalah terhadap kekuasaan dalam sistem pemerintahan. Adapun kritik sosial yang berkaitan dengan cara bertindak menangani masalah yang dialami tokoh pada Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye, yang akan dijelaskan pada kutipan novel, sebagai berikut.

"Enak sekali mereka memutuskan, 20 triliun untuk ini, 20 triliun untuk itu, lantas kelompok yang dekat dengan pemerintahan menikmati cipratan uangnya. Itu bukan uang nenek mereka. Itu uang pajak rakyat, atau utang yang besok lusa harus dibayar anak-cucu kita. Mereka mah enak tinggal ngutang, yang pusing bayarnya orang lain."

Kali ini Sintong mengangguk. Tulisan itu memang mengandung pesan tersebut. Penting sekali sikap kenegarawanan saat pemerintah memutuskan sebuah proyek. Bukan sekadar melaksanakan janji kampanye, apalagi keputusan subjektif satu kelompok yang sedang berkuasa. Karena semua uang itu bukan milik personal, itu milik seluruh rakyat Indonesia. Tapi tulisan itu tidak hanya mengkritisi penguasa saat ini, tetapi juga peringatan bagi generasi berikutnya, termasuk generasi milenial. Jangan-jangan, tanpa mereka sadari, karena dibutakan oleh uang merekalah diam-diam penerus perilaku korup tersebut, lebih parah bahkan. (Selamat Tinggal, 2020:220)

Tere Liye mengajak para penulis untuk membimbing dan mendidik bangsa agar melek politik, serta membimbing penulis generasi berikutnya sehingga melahirkan penulis hebat berikutnya. Hal itu terlihat pada pernyataan tokoh Sintong yang ingin ikut serta dalam mengatasi masalah masyarakat Indonesia yang kurang melek politik dan menumbuhkan sikap kenegarawanan. Menurut KBBI kenegarawanan adalah suasana yang berhubungan dengan kepengurusan suatu negara, dan sikap adalah suatu perbuatan. Menurut Soerjono Soekanto (1990) terdapat empat indikator penting untuk mengembangkan kesadaran hukum warga negara, yaitu (1) Pengetahuan hukum, (2) pemahaman hukum, (3) sikap hukum, (4) perbuatan hukum. Sikap kenegarawanan adalah perbuatan mengurus suatu negara, hal ini dapat dimulai dari mengetahui seluk beluk negara, dan sesuatu yang berkenaan dengan negara dan hukum yang ada pada negara tersebut.

Pada fakta sosial pengetahuan terhadap negara dan sikap kenegarawanan rakyat Indonesia masih sangat minim, maka dari itu Tere Liye berusaha menyampaikan pada novelnya pentingnya menumbuhkan sikap Kenegarawanan. Nilai sosial yang terkandung pada kritik dan fakta sosial tersebut adalah mulai dari kita untuk belajar tentang kenegarawanan, yang kemudian mengajarkan kepada orang lain dan keikutsertaan dalam mendukung pemerintahan yang berdaulat, merupakan hal yang penting bagi seluruh rakyat Indonesia untuk menciptakan keadilan dan kemakmuran suatu negara.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta bahasan yang telah dilakukan pada novel dapat diambil kesimpulan mengenai kritik sosial berdasarkan fakta sosial yang berkenaan dengan pertentangan moral dan perilaku politik yang ada pada masyarakat dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye dengan menggunakan Kajian Sosiologi Sastra. (1) Kritik sosial yang berkenaan dengan fakta sosial berupa pertentangan moral dalam diri tokoh terhadap lingkungan sosial tokoh pada Novel Selamat Tinggal karya Tere Liye. Kritik sosial tersebut terlihat dari pilihan baik dan buruk sesuai dengan norma dalam masyarakat mengenai perbuatan, sikap, akhlak, budi pekerti, dan Susila. Selain itu kritik sosial yang berkenaan dengan pertentangan moral akan terlihat pada sikap berani, semangat, bergairah, dan berdisiplin dalam mengikuti norma masyarakat. (2) Kritik sosial yang berkenaan dengan fakta sosial pada perilaku politik dalam novel selamat tinggal karya Tere Liye. Kritik sosial berkenaan dengan perilaku politik akan tampak pada kebijakan dan siasat pemerintah atau penguasa, dan berkenaan dengan negara, wilayah, dan lingkungan masyarakat, serta akan tampak melalui cara bertindak dalam menangani suatu masalah.

Mengacu pada simpulan, maka perlunya penjelasan saran yang akan diarahkan untuk beberapa pihak. (1) Bagi peneliti, penelitian yang lebih mendalam akan lebih efektif jika diawali dengan pemahaman mendasar teori sastra. Penelitian ini dapat menjadi salah satu objek untuk mendalami hal yang masih belum dibahas dalam penelitian ini. (2) Bagi dosen penelitian yang

mengkontekstualisasikan kenyataan di tengah masyarakat, dengan fakta sosial dalam novel akan berguna untuk menjadi rujukan kritik sosial bermanfaat untuk pembelajaran di kelas kritik sastra. (3) Bagi pembaca, sebagai acuan dalam memahami kondisi sosial masyarakat pada saat ini, serta pada penelitian ini dapat menjadi acuan dari penelitian lain yang serupa, dengan tujuan agar mendapat kritik dari segi kekurangan, juga penyempurnaan. (4) Bagi pendidikan, bagi pendidik penelitian diharapkan menambah khazanah wawasan mengenai analisis karya sastra, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif guna memperoleh pemahaman novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye untuk selanjutnya dikenalkan pada peserta didik di Sekolah Menengah.

UCAPAN TERIM KASIH

Penulis menyadari bahwa pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar karena atas bantuan dan jasa oleh beberapa pihak, oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih kepada; (1) Bapak Dr. Akhmad Tabrani, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. (2) Ibu Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II sekaligus sebagai wali dosen yang telah memotivasi dan juga memberikan arahan penyempurnaan penulisan skripsi. (3) Bapak Dr. Moh. Badrih, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia yang telah memfasilitasi sarana prasarana untuk menyelesaikan penelitian di lingkungan fakultas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abercrombie, Nicholas, ect. 2010. *Kamus Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminuddin, 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung Bina Cipta.
- Durkheim, Emile. 2014. *The Rules of Sociological Method and Selected Texts on Sociology and its Method. Newly revised edition with a new introduction by Steven Lukes, translation (newly revised) by W.D. Halls*. New York: The Free Press.

- Faruk. 2016. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fawaid, Jazilul. 2012. *Bahasa Politik Al-Qur'an*. Depok : Azza Media.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*.
Yogyakarta: Graha Ilmu
- Liye, Tere. 2021. Novel: *Selamat Tinggal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nilasari & Kusumadewi. 2016. *Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Kepedulian Lingkungan terhadap Niat Beli Kosmetik Hijau Merk The Body Shop*. <https://media.neliti.com/media/publications/247226-peran-sikap-dalam-memediasi-pengaruh-kep-3c29d80c.pdf> , diakses 11 April 2022)
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Widya Sarana
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Kesadaran hukum dan kepatuhan hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fatwa MUI No. 1/ MUNAS VII/ MUI /5/2005
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 20/RPTM/2019 tentang kemudahan dan bantuan kepemilikan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah
- Permendikbud 6 tahun 2021 tentang Juknis Pengelolaan Dana BOS Reguler.
- Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli Dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.

Malang, 25 Juli 2022

Menyetujui
Pembimbing I,



Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.
NIP 196810281993031002